

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Produk tanah liat *earthenware* atau gerabah tradisional sering dianggap sebagai produk murahan, rapuh atau mudah pecah, tidak memiliki warna dan dianggap monoton. Sehingga banyak yang beralih pada produk-produk yang memiliki nilai kepraktisan, ringan, dan sesuai selera zamannya. Gerabah yang dulu sangat berperan penting untuk industri perabot rumah tangga, saat ini dinilai kurang tepat dan ketinggalan zaman. Padahal para pengrajin harus terus memproduksi karena membuat gerabah merupakan usaha turunan dan telah menjadi mata pencaharian masyarakat yang bergelut dengan bahan baku dari tanah liat.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia produk dari bahan baku tanah liat ini, menuntut diversifikasi bentuk produk dimana kebutuhan akan desain-desain produk gerabah lama yang berbentuk silindris dan berfungsi sebagai perabot rumah tangga harus diubah nilai dan fungsinya. Konsumen menginginkan ada sentuhan produk yang kreatif dan inovatif selain bentuk-bentuk gerabah silindris. Karena bentuk-bentuk gerabah dengan bentuk non silindris saat ini baru diminati oleh konsumen pasar keramik. Kreator dan para pengrajin gerabah tradisional harus bergerak menjadikan produk dari tanah liat beralih pada peranan fungsi untuk menghias atau sebagai elemen kreatif interior dan eksterior. Bukan sebagai elemen fungsional praktis tapi juga bisa sebagai elemen hias non praktis bahkan memiliki nilai atau arti.

Seiring dengan pencapaian bentuk-bentuk gerabah non silindris kreatif dan inovatif di sentra gerabah Banjarnegara, Bayat, dan Kasongan, sangat dibutuhkan sentuhan akhir yaitu finishing yang baik dan menunjang proses kreatifitas tersebut selaras dengan trend disain. Finishing gerabah tradisional dengan teknik elektroplating akan menjadi salah satu finishing yang mendukung kemajuan gerabah kreatif tersebut.

Maka hasil dari penelitian ini merupakan jawaban dan langkah awal dimana telah berhasil melakukan percobaan-percobaan ilmiah dimana telah ditemukan unsur-unsur kimia tanah, teknik cetak reproduksi gerabah yang tepat dengan komposisi tanah yang ideal dan finishing yang belum pernah diterapkan dalam produksi gerabah, yaitu elektroplating. Dimana finishing ini tidak hanya membuat produk gerabah tradisional terlihat cantik. Tetapi memiliki peranan ganda sebagai penguat bodi tanah gerabah. Karena lapisan finishing dari elektroda ini mengandung unsur logam yang menambah kekuatan bodi gerabah semakin kuat.

Penelitian yang telah berhasil disusun memang belum 100% selesai. Tetapi sudah terlihat hasilnya dengan diketahuinya unsur-unsur kimia dalam tanah, komposisi tanah untuk produk penelitian yang seimbang, dan telah diselesaikannya tile-tile untuk test pieces warna electroplating. Teknik reproduksi keramik telah membantu menciptakan gerabah-gerabah inovatif, kreatif yang memiliki bentuk yang sama, tepat ukuran dan dapat diproduksi massal dengan mudah. Sehingga akan mempercepat produksi dan membantu mengatasi

kekurangan atau kesalahan-kesalahan ukuran yang selama ini menjadi kendala jika diproduksi manual tanpa cetakan.

Penciptaan warna finishing yang selaras dengan perkembangan zaman akan mempercantik bentuk-bentuk produk gerabah dan harapannya akan mampu meningkatkan nilai harga jual produk gerabah di sentra Banjarnegara, Bayat, dan Kasongan. Dengan demikian akan diperoleh peningkatan produksi yang berimbas pada peningkatan ekonomi kesejahteraan pengrajin gerabah di sentra gerabah Banjarnegara, Bayat, dan Kasongan dan serta masyarakat pengrajin gerabah di seluruh Indonesia. Dengan metode electroplating peneliti meyakini bahwa kualitas tanah gerabah earthenware akan menjadi lebih kuat dengan lapisan logam yang melapisi bodi. Seperti apa desain dan hasil ornamentasi dalam penelitian ini akan bisa dilihat setelah penelitian tahap ke-2.

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat didanai untuk tahap yang ke-2, sehingga hasilnya benar-benar dapat diaplikasikan oleh masyarakat pengrajin dan langsung diterapkan dalam produksi gerabah mereka. Dengan demikian akan memiliki dampak secara langsung yang terlihat pada pengembangan kualitas bahan, teknik, dan hasil finishingnya. Harapannya adalah masyarakat pengrajin gerabah tradisional siap menyongsong persaingan perdagangan tahun 2015 dalam Masyarakat Ekonomi Asean dengan menampilkan teknologi tepat guna ini yang berdampak pada kemajuan ekonomi masyarakat penyangganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar, 2007, *Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 2008, *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Yogyakarta:Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
- F.A.Lowenheim, 1974, *Modern Electroplating*, 3<sup>rd</sup> ed, Wiley, New York
- F.A.Lowenheim, 1978, *Electroplating*, MacGraw-Hill, New York.
- Fischer, Joseph, 1994, *The Folk Art of Java*, Oxford University Press, Oxford, Singapore, New York, Kualalumpur
- Gustami, SP, 2008, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Diterbitkan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Yogyakarta.
- Hartono, Anton J., 1992, *Mengenal Pelapisan Logam Elektroplating*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Haryono. Timbul, 2001, *Logam dan Peradaban Manusia*, Philosophy Press, Yogyakarta
- H.H.Uhlig, 1971, *Corrosion and Corrosion Control*, 2nd ed, Wiley, New.York.
- T. Kaneko, *Berbagai Manual Praktek Elektroplating*, sejak 1984.
- Van Der Hoop, A.N.J. a Th., 1949, *Indonesische Siermotieven (Ragam-ragam Perhiasan Indonesia)*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van, Kunsren En Wetenschappen.
- Wertime, 1973, *Beginnings of Metallurgy : A New Lock.. Science, 182, 875-887.*